

## **Pengaruh Bonding dan Attachment pada ibu primipara terhadap reaksi ibu dan bayi di Kamar Bersalin Ruang Kebidanan RSUD Bima 2017**

**Dhany Dahniarti**  
STIKES Yahya Bima  
[dhanydahniarti1@gmail.com](mailto:dhanydahniarti1@gmail.com)

**Abstrak;** Membentuk ikatan batin dengan bayi adalah : proses dimana hasil dari suatu interaksi terus –menerus antara bayi dan orang tua (bayi dan anggota keluarga lain) dengan kedua pihak memainkan peran aktif, suatu hubungan yang bersifat saling mencintai dan mantap tercipta dan memberikan keduanya pemenuhan emosional, rasa percaya diri, stabilitas, hubungan yang bersifat saling membutuhkan (meskipun nantinya menjadi kemampuan untuk mandiri / independent dan kapasitas untuk meyakini potensi mereka dalam kehidupan). Tujuan Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang pengaruh *Bonding* dan *attachment* pada ibu primipara terhadap reaksi ibu dan bayi dan untuk mengetahui pengaruh *Bonding* pada ibu primipara terhadap reaksi ibu dan bayi serta untuk mengetahui pengaruh *attachment* pada ibu primipara terhadap reaksi ibu dan bayi. Jenis Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah Pre-experiment designs. Bentuk rancangan penelitian yang digunakan adalah *Static-Group Comparison* dengan jumlah responden 30 ibu yang partus primipara dibagi 2 kelompok yang 1 kelompok {15 orang} diberi perlakuan dan 1 kelompok {15 orang} tidak diberi perlakuan. Melalui questioner dan lembar observasi dari tanggal 21 agustus 2017 sampai 27 Oktober 2017. Hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan uji *T* yang memakai rumus *Wilcoxon* dimana didapatkan ada pengaruh perlakuan *Bonding* dan *attachment* terhadap reaksi ibu dan bayi. Kesimpulan: dari penelitian ini adalah ada pengaruh *Bonding* dan *Attachment* terhadap reaksi ibu dan bayi . sehingga perlu disarankan kepada petugas dikamar bersalin untuk selalu menerapkan tehnik *Bonding* dan *Attachment*.

**Kata Kunci :** Bonding, Attachment, ikatan batin, kasih sayang ibu dan bayi.

### **Influence of Bonding and Attachment on Primipara mother to mother and baby reaction in Maternity Room of Midwife Room Bima Hospital 2017**

**Abstract;** Forming an inner bond with a baby is a process whereby the results of a continuous interaction between infant and parent (infant and other family members) with both parties play an active role, a loving and steady relationship is created and provides both emotional fulfillment, self-confidence, stability, relationships of mutual need (although later became the ability to be independent and the capacity to realize their potential in life). The purpose of this study was to obtain a description of the effect of Bonding and attachment on primiparous mother to mother and infant reaction and to know the effect of Bonding on primiparous mother on mother and infant reaction and to know the effect of attachment on primiparous mother on mother and baby reaction. Type The research design used by researchers is Pre-experiment designs. The research design used was *Static-Group Comparison* with the number of respondents 30 mothers who were divided primiparous divided into 2 groups of 1 group {15 people} treated and 1 group {15 people} were not treated. Through questioner and observation sheet from 21 August 2017 to 27 October 2017. The result of the research was done by using T test using *Wilcoxon* formula where there was effect of Bonding treatment and attachment to mother and baby reaction. Conclusion: From this research there is influence of Bonding and Attachment to mother and baby reaction. so it should be suggested to the employee in the maternity room to always apply Bonding and Attachment techniques.

**Keywords:** Bonding, Attachment, inner bonding, mother and baby affection.

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, serta meningkatkan mutu dan kemudahan pelayanan kesehatan yang harus semakin terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat serta meningkatkan keadaan status gizi dan membudayakan sikap perilaku hidup bersih dan sehat, didukung dengan pembangunan perumahan dan pemukiman yang layak. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, berbagai upaya telah dilaksanakan oleh pemerintah, antara lain melalui pengadaan sarana pelayanan kesehatan, mulai dari pembangunan relokasi rumah sakit ke tempat yang lebih representatif, penambahan alat – alat di tiap instalasi, sedangkan dari segi ketenagaan penambahan penempatan dokter, perawat, dan tenaga bidan serta tenaga profesi kesehatan lainnya yang secara keseluruhan bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat. (Depkes, 1998)

Dalam praktek bidang keperawatan, perawat mempunyai tanggung jawab terhadap individu secara menyeluruh atau holistik. Dalam teori holistik, seluruh organisme hidup saling berinteraksi dimana apabila terjadi gangguan pada satu bagian akan mempengaruhi yang lain. Dengan demikian sesuai konsep holistik seorang perawat perlu mengenal manusia secara utuh dan mengerti secara langsung hubungan dari bagian individu dan hubungan secara menyeluruh dari bagian individu tersebut. (Koriger, 1981). Jika seorang perawat memahami pandangan dan apa yang diharapkan oleh klien akan lebih mampu memberikan motivasi dan bantuan sesuai kebutuhan klien, khususnya perawat dikamar bersalin harus memiliki kompetensi sesuai standar teknik keperawatan yang berbeda dengan perawatan pasien lain

Bagi seorang ibu melahirkan kadang – kadang dapat menjadi yang traumatis, namun hampir selalu merupakan peristiwa yang menyenangkan. Segera setelah melahirkan bayi dihadapkan pada keadaan yang serba asing, sehingga memerlukan perawatan khusus selama periode tertentu. Sampai saat ini masih banyak tenaga kesehatan yang beranggapan bahwa bayi yang baru dilahirkan itu pasif. Padahal sesungguhnya pada bayi

tersebut terjadi serangkaian perubahan sikap dan respon terhadap lingkungan.

Salah satu tindakan yang harus dilaksanakan oleh penolong persalinan adalah bayi diletakkan pada perut ibu dengan tujuan melakukan interaksi awal antara ibu dengan bayinya sendiri, sehingga terjadi ikatan batin (*Bonding*) dan kasih sayang (*attachment*). (Bobak,2000)

*Bonding* adalah daya tarik awal dan dorongan untuk terjadinya ikatan batin antara orang tua dan bayinya. *Bonding* (ikatan batin) bukanlah suatu naluriah mengingat banyaknya laporan mengenai pembunuhan dan pelecehan terhadap bayi. Idealnya bayi dan anak yang tinggal bersama kedua orang tua kandungnya penuh dalam cinta dan harmoni, namun bayi / anak yang mempunyai problem keluarganya oleh perceraian orang tua (ibu / bapak) dan ibu – ibu yang belum berpengalaman adalah kenyataan kurang merasakan keharmonisan dalam keluarga.

*Attachment* adalah suatu perubahan perasaan satu sama lain yang paling mendasar ketika ada perasaan keterkaitan tanggung jawab dan kepuasan. (Bobak,2000). Membentuk ikatan batin dengan bayi adalah : proses dimana hasil dari suatu interaksi terus –menerus antara bayi dan orang tua (bayi dan anggota keluarga lain) dengan kedua pihak memainkan peran aktif, suatu hubungan yang bersifat saling mencintai dan mantap tercipta dan memberikan keduanya pemenuhan emosional, rasa percaya diri, stabilitas, hubungan yang bersifat saling membutuhkan (meskipun nantinya menjadi kemampuan untuk mandiri / independent dan kapasitas untuk meyakini potensi mereka dalam kehidupan).

Berdasarkan data persalinan di RSUD Bima 2017 setiap bulan kurang lebih 50 (lima puluh) orang . Pelaksanaan *Bonding* dan *Attachment* di rumah sakit tersebut sebagian kecil penolong persalinan telah melaksanakan, tetapi belum maksimal dan belum masuk dalam protab rumah sakit.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *pengaruh Bonding dan attachment pada ibu primipara terhadap reaksi ibu dan bayi di kamar bersalin ruang kebidanan RSUD Bima*

**METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah Pre-experiment designs. Bentuk rancangan penelitian yang digunakan adalah *Static-Group Comparison*.

	Perlakuan	Posttest
Kelompok eksperimen	X	O <sub>1</sub>
Kelompok kontrol	.	O <sub>2</sub>

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh dari suatu tindakan pada kelompok subyek yang mendapat perlakuan, kemudian dibandingkan dengan kelompok subyek yang tidak mendapat perlakuan. (Nursalam, *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, 2003: 88).

Jenis penelitian eksperimen yaitu memberi perlakuan pada sekelompok sampel untuk mengetahui pengaruh *bonding* dan *attachment* pada orang tua – bayi segera setelah lahir dan membandingkan dengan kelompok kontrol. Efek perlakuan dinilai dari perbedaan hasil pengukuran antar kedua kelompok.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisa univariat dalam penelitian ini akan menggambarkan distribusi frekwensi data demografi (umur dan pendidikan), distribusi frekwensi pemberian penjelasan *Bonding* dan *Attachment* dengan memberikan bayi pada ibu segera setelah lahir.

a. Data Demografi

1). Distribusi Responden berdasarkan umur  
Tabel : 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

UMUR	Perlakuan		Kontrol		Total %
	N	%	N	%	
20-25	9	60	5	33.33	46.6
26-31	5	33.33	7	46.67	40
32-37	1	6.67	3	20	13.4
Jumlah	15	100	15	100	100

Sumber data : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti dikamar bersalin ruang kebidanan RSAS Kota Gorontalo usia responden terbanyak adalah 20 – 25 tahun atau 46.6 %.

2). Distribusi Responden berdasarkan tingkat Pendidikan.

Tabel : 2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	N		%
	Perlakuan	Kontrol	
SD	2	4	20
SMP	4	5	30
SMA	7	5	40
S1	2	1	10
Jumlah	15	15	100

Sumber data : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 30 responden tingkat pendidikan SMA sebanyak 12 orang atau 40%, sedangkan tingkat pendidikan S1 sebanyak 3 orang atau 10%.

**2. Analisa Bivariate :**

Pengolahan data menggunakan uji T

a. Reaksi **Bonding** Pada ibu.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan reaksi ibu terhadap **bonding**.

Kelompok	Reaksi <b>Bonding</b> Ibu			
	Baik		Buruk	
	N	%	N	%
Kontrol	0	0	15	100
Eksperimen	15	100	0	0

Sumber : Data Primer

P : 0,001

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa ada perbedaan bermakna reaksi bonding ibu antara kelompok yang diberikan perlakuan bonding pada ibu dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan bonding pada ibu dimana nilai P : 0,001

b. Reaksi **Bonding** pada bayi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan reaksi bayi terhadap **bonding**

Kelompok	Reaksi <b>Bonding</b> Bayi			
	Baik		Buruk	
	N	%	N	%
Kontrol	2	13,33	13	86,67
Eksperimen	6	40	9	60

Sumber : Data Primer

P : 0,085

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tidak ada perbedaan bermakna reaksi bonding bayi antara kelompok yang diberikan perlakuan bonding pada bayi dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan bonding pada bayi dimana nilai P : 0,085.

c. Reaksi *Attachment* pada ibu.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan reaksi ibu terhadap *attachment*

Kelompok	Reaksi <i>Attachment</i> Ibu			
	Baik		Buruk	
	N	%	N	%
Kontrol	0	0	15	100
Eksperimen	12	80	3	20

Sumber : Data Primer P : 0,001

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa ada perbedaan bermakna reaksi *attachment* ibu antara kelompok yang diberikan perlakuan *attachment* pada ibu dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan *attachment* pada ibu dimana nilai P : 0,001

d. Reaksi *Attachment* pada bayi.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan reaksi bayi terhadap *attachment*

Kelompok	Reaksi <i>Attachment</i> Bayi			
	Baik		Buruk	
	N	%	N	%
Kontrol	1	6,67	14	93,33
Eksperimen	11	73,33	4	26,67

Sumber : Data Primer

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa ada perbedaan bermakna reaksi *attachment* bayi antara kelompok yang diberikan perlakuan *attachment* pada bayi dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan *attachment* pada bayi dimana nilai P : 0,001

### Reaksi Bayi Dengan Ibu Pada Tahap Reaktif Tingkat I dan Inaktif

Hasil observasi pada 30 orang bayi yang diteliti reaksi bayi 15 menit pertama segera setelah lahir berada pada tahap reaktif tingkat I sebanyak 28 orang bayi (93.3%), sementara 2 orang bayi (6.7%) tahap Inaktif atau fase diam tanpa ada reaksi. Selanjutnya pada 30 menit bayi setelah lahir pada umumnya yakni sebanyak 29 orang bayi (96.6%) berada pada tahap inaktif atau fase diam tidur sementara 1 orang bayi (3.4%) dalam keadaan menangis merintih.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan uji statistik T terhadap responden yang diteliti menunjukkan bahwa ada pengaruh *Bonding* dan *Attachment* pada ibu primipara terhadap reaksi ibu dan bayi. Hasil penelitian didapatkan :

1. Reaksi *bonding* pada ibu.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 3. menunjukkan bahwa reaksi *bonding* ibu pada 15 responden yang diberikan perlakuan, hasil baik sebanyak 15 responden (100%) dan hasil buruk sebanyak 0 responden (0%). Hasil baik karena adanya pemahaman ibu tentang *bonding* yang dijelaskan oleh perawat sebelum bayi lahir. Teori dr Hamilton MP mengatakan bahwa sikap yang diperlihatkan oleh petugas kesehatan yang memberikan bayi kepada orang tua dan perasaan ibu yang ingin melihat bayi baru lahir. Reaksi *bonding* ibu pada 15 responden yang tidak diberi perlakuan, hasil baik 0 responden (0%) dan hasil buruk 15 responden (100%). Hasil buruk karena ibu masih berkonsentrasi pada rasa sakit yang dirasakan oleh kelelahan.

2. Reaksi *bonding* pada bayi.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4. menunjukkan bahwa reaksi *bonding* bayi pada 15 responden yang diberi perlakuan, hasil baik sebanyak 6 responden (40%) dan hasil buruk 9 responden (60%). Hasil baik karena adanya rangsang lingkungan, bayi yang lahir berespon dalam bentuk menangis spontan. Hasil buruk karena usia kehamilan ibu dan level kematangan bayi akan mempengaruhi respon bayi. Reaksi *bonding* bayi pada 15 responden yang tidak diberi perlakuan, hasil baik 2 responden (13,33%) dan hasil buruk 13 responden (86,67%). Hasil baik karena adanya persalinan yang normal . Hasil buruk karena di pengaruhi oleh penilaian apgar score menit pertama yang buruk, asfiksia ringan.

3. Reaksi *attachment* pada ibu.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 5. menunjukkan bahwa reaksi *attachment* ibu pada 15 responden yang diberikan perlakuan, hasil baik sebanyak 12 responden (80%) dan hasil buruk 3 responden (20%). Hasil baik karena dipengaruhi oleh respon yang diberikan oleh ibu melalui kontak mata, sentuhan yang dibantu oleh perawat di kamar bersalin. Hasil buruk karena di pengaruhi oleh kelelahan dan suasana lingkungan yang kurang mendukung untuk pelaksanaan *attachment*. Reaksi *attachment* ibu pada 15 responden yang tidak diberi perlakuan, hasil baik sebanyak 0 responden (0%) dan hasil buruk 15 responden (100%). Hasil baik karena tidak adanya respon ibu terhadap bayinya dikarenakan

faktor kelelahan dan nyeri. Hasil buruk karena kelelahan, nyeri yang dirasakan oleh ibu dan tidak adanya peran perawat dalam melakukan attachment.

#### 4. Reaksi *attachment* pada bayi.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 6. menunjukkan bahwa reaksi attachment bayi pada 15 responden yang diberi perlakuan, hasil baik sebanyak 11 responden (73,33%) dan hasil buruk 4 responden (26,67%). Hasil baik karena adanya peran perawat pada pelaksanaan attachment kepada bayi. Hasil buruk karena di pengaruhi oleh penilaian apgar score menit pertama yang buruk, asfiksia ringan. Reaksi attachment bayi pada responden yang tidak diberi perlakuan, hasil baik sebanyak 1 responden (6,67) dan hasil buruk 14 responden (93,33%). Hasil baik karena keinginan ibu yang besar untuk melihat dan menyentuh bayinya. Hasil buruk karena tidak adanya peran perawat dan kurangnya interaksi ibu karena keletihan.

Teori Bobak {2000} mengemukakan bahwa ada pengaruh *Bonding* dan *Attachment* yang dilakukan oleh petugas kamar bersalin dengan melakukan interaksi awal antara ibu dengan bayi segera setelah lahir, sehingga terjadi ikatan batin {*Bonding*} dan kasih sayang {*Attachment*}.

Peranan perawat sangatlah penting dimana perawat mempunyai tanggung jawab terhadap individu secara menyeluruh atau holistik. Dalam teori holistik seluruh organisme hidup saling berinteraksi dimana terjadi gangguan pada satu bagian maka akan mempengaruhi yang lain salah satunya adalah tindakan yang dilaksanakan oleh penolong persalinan dengan meletakkan bayi pada perut ibu segera setelah lahir bertujuan untuk melakukan interaksi awal antara ibu dan bayi pada setiap ibu melahirkan normal sehingga terjadi ikatan batin dan kasih sayang. Oleh karena itu sangatlah penting kiranya bagi petugas kamar bersalin untuk memberikan penjelasan tentang *Bonding* dan *Attachment* sehingga terjadi interaksi antara ibu dengan bayi segera setelah lahir.

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *Bonding* dan *Attachment* pada ibu primipara terhadap reaksi ibu dan bayi yang dilakukan oleh petugas kamar bersalin dengan memberikan penjelasan tentang *Bonding* dan *Attachment*.
2. Adanya pengaruh *Bonding* pada ibu primipara terhadap reaksi ibu dan tidak ada pengaruh *bonding* bayi terhadap reaksi bayi.
3. Adanya pengaruh *Attachment* pada ibu primipara terhadap reaksi ibu dan pengaruh *attachment* bayi terhadap reaksi bayi.

#### Saran

1. Perlunya pembuatan prosedur tetap tentang *Bonding* dan *Attachment* dikamar bersalin Rumah Sakit RSUD Bima dan memberikan pelatihan bagi petugas kamar bersalin.
2. Perlunya dukungan dari Kepala Badan Pengelola Rumah Sakit khususnya bagian kebidanan dan kandungan tentang pelaksanaan *Bonding* dan *Attachment*
3. Bagi yang berminat meneliti topik yang sama, sebaiknya meneliti ibu yang Multipara dengan jumlah populasi yang lebih banyak tanpa membatasi status, pendidikan dan ekonomi sebagai pembandingan dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Azis. (2002). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- Arikunto, S. Prof. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edidi Revisi IV.
- Bobak, I.M., dkk. (2005). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas* . Edisi IV. Cetakan I. Bandung: Yayasan Ikatan Alumni Pendidikan Keperawatan Padjajaran
- \_\_\_\_\_, (2000). *Perawatan Maternitas dan Ginekologi* .Bandung: Yayasan Ikatan Alumni Pendidikan Keperawatan Padjajaran
- Hamilton, M.P. (1995). *Dasar – Dasar Keperawatan Maternitas*. Edisi VI. Jakarta : EGC
- Ibrahim, S.C., (1996). *Perawatan Kebidanan*.Jilid 3. Jakarta : Bharatara

- Kelly, M.D., (2002). *Bayi Anda Tahun Pertama*. Bandung : Arcan
- Notoatmojo, S.(2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian*. Jakarta: Salemba medika.
- Pratiknya, Ahmad W. (2003). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Cetakan V Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Prawirohardjo, S. (1999). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Sacharin, Rosa M (1996). *Prinsip Keperawatan Pediatrik(Principles of paediatric*: EGC
- Sugiyono. (2005). *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan V. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. {2003}, *Metode Penelitian Administrasi*: ISBN Alfabeta Bandung
- Sutelife J. (2002). *Baby Bonding*. Jakarta : Tara Media dan Restu Agung